

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan merupakan instrumen yang dekat perannya dengan masyarakat. Karena fungsi dari perbankan ini ialah sebagai financial intermediary yaitu sebagai lembaga atau wadah yang mempertemukan antara pemilik dana dan penggunaannya. Perbankan memiliki citra yang baik di kalangan masyarakat hal ini dibuktikan dengan mudahnya masyarakat menemukan kantor perbankan dan lamanya industri perbankan hadir di tengah-tengah masyarakat. Karena pelayanan Selain itu, sektor perbankan ini menggerakkan dan mendorong perekonomian Indonesia. Sebagai pemberi pelayanan, industri perbankan mengikuti perkembangan teknologi dan terus berinovasi memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam kegiatan operasionalnya, bank dibagi menjadi dua yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kedua bank tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat. Yang menjadi pembeda diantara keduanya terletak pada bank syariah yang memiliki prinsip syariah di dalamnya sebagai dasar kegiatan operasionalnya. Tujuan bank syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, adapun tujuan bank syariah sebagai pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Perkembangan bank syariah di Indonesia terus mengalami kemajuan dari segi pelayanan hingga mengikuti perkembangan yang ada, salah satu contohnya ada beberapa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Eksistensi bank syariah tidak kalah dengan bank konvensional karena jumlah bank syariah di Indonesia hingga saat ini tercatat sebanyak 15 Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akan tetapi dalam praktiknya bank syariah tetap mencari keuntungan atau laba. Hal ini membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada subsektor Syariah. Karena pada dasarnya bank syariah merupakan lembaga bisnis yang bertujuan mencari laba. Ada perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dalam memperoleh laba yaitu, jika bank konvensional menggunakan bunga dalam mendapatkan laba. Sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil atau sistem untung rugi. Menurut Nugroho (2012 : 112) dalam Indrayana, A., & Iskandar, A (2021) menyatakan bahwa dalam lingkup perbankan yang digunakan perusahaan dalam menentukan tingkat keberhasilan manajemen yaitu kinerja keuangan. Dengan memperhitungkan rasio ini perusahaan dapat mengukur kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat membuat keputusan dalam membuat suatu kebijakan. Ada banyak manfaat dari memperhitungkan rasio ini diantaranya seperti memprediksi laba di masa mendatang, evaluasi kinerja keuangan, dan memprediksi manajemen perusahaan. Rasio keuangan berperan penting untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan salah satunya ialah perbankan.

Para investor biasanya menilai kinerja keuangan perusahaan dan tingkat kesehatan perusahaan untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Selain melihat dari kinerja keuangan, para investor akan melihat laba atau ruginya perusahaan tersebut dan akan menilai pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke

tahun sebagai perbandingan layak atau tidak nya perusahaan tersebut untuk di tanami modal oleh investor. Menurut Susanti & Fudati (2014) dalam Bimantoro, N.K & Ardiansah, M.N. (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan laba adalah meningkat nya perolehan laba dari tahun sebelum nya. Selain digunakan untuk keperluan eksternal, laba juga dapat digunakan untuk keperluan internal. Laba dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan manajemen perusahaan dan peramalan laba di waktu mendatang. Profitabilitas pada bank di pengaruhi oleh perubahan laba pada perbankan, oleh karena itu laba bank di anggap penting. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun dianggap bahwa perusahaan tersebut memiliki peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan usahanya. Terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit to Ratio* (FDR), dan *Net Interest Income* (NIM).

Rasio CAR merupakan Terdapat beberapa pendapat dari peneliti terdahulu bahwa menurut sesuai dengan hasil penelitian Bahri, M. B (2018), Syafaat (2021). Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bimantoro, N.K & Ardiansah, M.N. (2018) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. CAR yang rendah lebih beresiko di bandingkan CAR relatif besar, tetapi CAR yang relatif besar bisa memberikan pandangan bahwa perusahaan tidak dapat mengoperasikan modal nya sendiri secara optimal. Menurut Rivai & Arifin dalam penelitian N.K & Ardiansah, M.N. (2018) menyatakan posisi modal yang baik apabila rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin besar. Jika perusahaan memiliki bayak asset

maka modalnya terlalu tinggi dan laba nya akan tertekan Prima dan Ismawati (2019). Semakin tinggi modal yang digunakan, akan memberikan mencerminkan bahwa bank mampu menyerap kerugian yang timbul dari kegiatan operasionalnya.

Rasio Financing Deposit to Ratio (FDR) biasanya digunakan untuk mengukur jumlah modal yang digunakan perusahaan dan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat. Jika nilai rasio Financing Deposit to Ratio (FDR) semakin tinggi maka bank tersebut dinyatakan likuid dibandingkan bank yang memiliki nilai rasio FDR yang lebih kecil, Rivai & Arifin (2010 : 784-785) dalam Bimantoro, N. K & Ardiansah, M. N (2018). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novitasari (2015) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan menurut Khasanah (2017) dalam penelitiannya bahwa rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Sopianti dan Novianti (2019) salah satu penyebab turunnya laba dikarekan adanya peningkatan beban usaha yang tidak diimbangi dengan pendapatan.

Net Interest Margin (NIM) memiliki fungsi untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil yang nanti nya dibagi dengan rata-rata aktiva produktif Marina (2018). Rasio NIM merupakan imbal balik dari hasil pemberian kredit. Tidak semua margin yang tinggi dapat memberikan dampak positif baik kepada perusahaan maupun kepada investor. Menurut penelitian Zulkifli & Eliza (2018) dalam Ayuni & Rani (2020) menyatakan bahwa jika margin mengalami peningkatan atau memiliki nilai yang tinggi maka akan terhadinya hambatan saat melakukan intermediasi keuangan yang dapat mengakibatkan kurangnya peluang

investasi yang disebabkan berkurangnya pendapatan bagi hasil yang diberikan kepada investor. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba yang dikemukakan oleh Ratiyah (2017) sedangkan menurut Syafaat (2021) semakin meningkatnya nilai NIM akan mengakibatkan turunnya nilai pertumbuhan laba, maka rasio Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Rahmadani (2017).

Berikut merupakan tabel data *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit to Ratio*, *Net Interest margin* dan pertumbuhan laba. Data bank syariah ini diambil dari statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang digunakan dalam penelitian ini hanya 6 perusahaan.

Tabel 1. 1 *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit to Ratio*, *Net Interest Margin* dan Pertumbuhan Laba Sub Sektor Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017-2021.

No	Nama Bank	Tahun	CAR (%)	FDR (%)	NIM (%)	Pertumbuhan Laba
1	BTPN Syariah (BTPS)	2021	58.27	95.17	4.6	54.8
		2020	49.44	97.37	4.4	-32.97
		2019	44.57	95.27	4.9	40.62
		2018	40.92	95.6	11.3	49.66
		2017	28.91	92.47	11.6	-24.2
2	BJB Syariah	2021	25.71	70.12	4.51	494.75
		2020	21.64	76.36	4.45	-76.09
		2019	20.59	77.91	4.91	-8.86
		2018	20.39	78.53	5.14	95.59
		2017	16.25	91.03	11.09	7.54
3	BCA Syariah	2021	41.4	81.4	4.9	19.6
		2020	45.3	81.3	4.6	15.6
		2019	38.3	91	4.3	8.8
		2018	24.3	89	4.4	22
		2017	29.4	88.5	4.3	11.55

4	Bank Aceh Syariah	2021	20.02	68.06	6.92	17.7
		2020	18.6	70.82	6.94	26.35
		2019	18.9	68.64	7.72	2.93
		2018	19.67	71.98	7.72	1.35
		2017	21.5	69.44	7.61	24.44
5	Bank NTB Syariah	2021	29.53	90.96	4.8	29.39
		2020	31.6	86.53	4.38	-24.45
		2019	35.47	81.89	5.51	-7.71
		2018	35.42	98.93	6.61	31.87
		2017	30.87	75.07	6.31	35.81
6	Bank Muamalat Indonesia	2021	23.76	38.33	1.59	38.63
		2020	15.21	69.84	1.94	35.31
		2019	12.42	73.51	0.83	64.51
		2018	12.34	73.18	2.22	76.25
		2017	13.62	84.41	2.48	67.6

Keterangan tabel

 : Mengalami Kerugian/peningkatan pertumbuhan laba

 : Perbedaan gap teori.

Jika melihat tabel diatas yang menjadi permasalahan adanya *gap theory* yaitu adanya perbedaan hasil temuan peneliti yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan *gap empiris* yaitu adanya perbedaan antara teori dengan praktek nya di lapangan atau hasil yang ada di lapangan. Pada tahun 2020, rata-rata perusahaan mengalami penurunan laba yang disebabkan oleh pinjaman bunga bank menurun karena adanya pandemi Covid-19. Hal ini membuat adanya rekturisasi pinjaman saat pandemi Covid-19. Saat debitur sulit melakukan pembayaran bunga kepada kreditur maka pendapata bunga bank akan mengalami penurunan. Sedangkan dalam kegiatan operasional dan pembiayaan operasional nya bank akan berjalan seperti biasanya, seperti biaya operasional kantor cabang, biaya overhead pabrik, dan sewa tempat. Semakin meningkatnya laba suatu usaha di karenakan baik nya

pengolahan kecukupan modal. Laba merupakan pencapaian suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional nya. Selain itu, laba merupakan alat penilaian suatu perusahaan, manajemen perusahaan, kinerja keuangan dan kinerja perusahaan. Jika nilai laba menurun artinya kinerja keuangan perusahaan tidak sehat manajemen perusahaan nya tidak baik. Laba ini dipengaruhi oleh pembentukan penyisihan kerugian sehingga laba perusahaan ikut menurun. Hal ini terjadi pada laba pada perusahaan bank BJB Syariah tahun 2019 dan 2020 yang mengalami penurunan nilai laba. Dilansir dari situs berita mmenerangkan bahwa PT Bank Syariah Tbk laba bersih perusahaan tumbuh secara tahunan (*year on year/yoy*) dari Rp 506 miliar pada akhir September 2020 (kompas.com). Tentunya penulis menemukan perbedaan antara berita dan fakta di lapangan atau tercatat di *annual report* Bank BTPN Syariah. Bahwa yang tercatat di *annual report* perusahaan mengalami penurunan dan di situs berita mengalami pertumbuhan laba.

Pada tahun 2018 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diberikan catatan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bahwa OJK tidak memberikan rekomendasi kepada Bank Muamalat. Bank Muamalat diminta untuk melakukan koreksi terhadap kewajiban penyediaan modal minimum karena adanya penurunan nilai kewajiban penyediaan modal minimum (CAR). (financial.bisnis.com). Menurut Alamsyah (2018) “Jika rasio CAR dibawah 8% berarti tidak menampung kerugian dari kegiatan operasional usahanya”. Sehingga OJK meminta kepada bank Muamalat memberikan tugas untuk mengkoreksi kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) karena dikhawatirkan, bank tidak mampu menampung kerugian

kegiatan operasional. Tapi faktanya, rasio bank Muamalat masih di atas 8%, rasio CAR Bank Muamalat pada tahun 2018 adalah 12.34%.

Bimantoro, N.K & Ardiansah, M.N. (2018) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. CAR yang relatif besar bisa memberikan pandangan bahwa perusahaan tidak dapat mengoperasikan modalnya sendiri secara optimal seperti pada bank BTPN Syariah pada tahun 2020 dan 2017, BCA Syariah tahun 2020, Bank Aceh Syariah tahun 2018 dan Bank NTB tahun 2017. Sedangkan menurut Rivai & Arifin (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR semakin bagus perusahaan dalam mengelola kerugian dan terus meningkatnya pertumbuhan laba tersebut seperti pada bank BTPN Syariah tahun 2021, BJB Syariah 2021, Bank NTB Syariah 2018.

Nilai FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba hal ini terjadi karena kreditur lancar dalam pembayaran pembiayaan yang diberikan oleh debitur, jika nilai FDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba hal tersebut dikarenakan sumber likuiditas bank tidak hanya diukur oleh rasio FDR saja.

Jika margin mengalami peningkatan atau memiliki nilai yang tinggi maka akan terhadinya hambatan saat melakukan intermediasi keuangan yang dapat mengakibatkan kurangnya peluang investasi yang disebabkan berkurangnya pendapatan bagi hasil yang diberikan kepada investor. Semakin meningkatnya nilai NIM akan mengakibatkan turunnya nilai pertumbuhan laba. Hal ini terjadi pada Bank BTPN syariah dan BJB Syariah tahun 2019.

Dari 6 perusahaan pada tabel fenomena di atas, Bank BCA Syariah tidak mengalami peningkatan pertumbuhan laba secara signifikan. Bank BCA Syariah hanya mampu meningkatkan pertumbuhannya kisaran 20% selama 5 tahun. Dan yang mengalami pertumbuhan laba secara fluktuatif dan signifikan yaitu pada Bank BJB Syariah karena menyentuh angka 494.75%. Dari pemaparan tabel di atas dan terdapat perbedaan hasil di lapangan (*gap empiric*) dan penelitian sebelumnya (*gap theory*) maka peneliti tertarik dengan fenomena yang ada. Maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul “**Analisis Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR), Dan Marjin Bunga Bersih (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Bank Syariah Periode 2017-2021).**”

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat diungkapkan mengenai identifikasi beberapa masalah, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perubahan performa rasio terhadap perubahan laba
2. Adanya perbedaan antara teori dengan empiris
3. Adanya perbedaan penelitian terdahulu
4. Adanya hubungan antar variabel

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan *Capital Adequity Ratio* pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Perbankan Syariah tahun 2017-2021.
2. Bagaimana perkembangan *Financing to Deposit Ratio* pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank Syariah tahun 2017-2021.
3. Bagaimana perkembangan *Net Interest Margin* pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank Syariah tahun 2017-2021.
4. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Sub Sektor Perbankan Syariah tahun 2017-2021.
5. Bagaimana pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Syariah tahun 2017-2021.
6. Bagaimana pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Syariah tahun 2017-2021.
7. Bagaimana pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Syariah tahun 2017-2021.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial dan simultan pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Syariah.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1.3.2.1. Tujuan Penelitian Parsial

1. Untuk mengetahui perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Syariah tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Syariah tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Syariah tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Syariah tahun 2017-2021.

5. Untuk mengetahui pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Syariah tahun 2017-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Syariah tahun 2017-2021.
7. Untuk mengetahui besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial dan simultan pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Syariah tahun 2017-2021.

1.4.Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi calon investor untuk memperoleh informasi pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan dan manajemen keuangan.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Untuk mengetahui informasi dan menambahnya wawasan mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio*

(FDR), *Net Interest Margin* (NIM), pertumbuhan laba dan khususnya pengembangan ilmu manajemen bidang keuangan yang sudah di pelajari selama di perguruan tinggi. Dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, penulis melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor bank syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2017-2021 (data bersumber dari www.ojk.go.id), yang terdiri dari:

Tabel 1. 2 Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
Bank BTPN Syariah (BTPS)	Menara BTPN Lantai 12 - CBD Mega Kuningan Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav 5.5 - 5.6 Jakarta Selatan 12950
BJB Syariah	Jl. Braga No. 135 - Bandung 40111
Bank BCA Syariah	Jl. Jatinegara Timur No. 72
Bank Aceh Syariah	Jakarta Timur 13310 Jakarta Timur 13310
Bank NTB Syariah	Jl. Pejanggik 30, Mataram 83126
Bank Muamalat Syariah	Jl. Prof Dr Satrio, Kav. 18 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12940

1.5.2. Waktu Penelitian

Tabel 1. 3 Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Tempat Penelitian	■	■																						
2	Melakukan Penelitian			■																					
3	Mencari Data				■																				
4	Membuat Proposal					■																			
5	Seminar						■																		
6	Revisi							■																	
7	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■								
8	Bimbingan										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
9	Sidang																					■	■	■	■